



# Pengaruh Strategi Guided Note Taking (GNT) Berbantuan Media Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Minasa Upa

Halmawati<sup>1</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, A. Muafiah Nur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11196>

Received: 25 Maret 2025

Revised: 25 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the Guided Note-Taking (GNT) strategy assisted by animated audio-visual media on students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade V at SD Inpres Minasa Upa. The background of this research is based on the low student learning outcomes caused by the use of conventional teaching methods that are less interactive and students' limited ability to take notes on key points during lessons. The sample consisted of 39 students divided into two classes: the experimental class with 20 students and the control class with 19 students. This study employed a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. Data collection techniques included administering pretests and posttests to both groups. The data were analyzed using the independent samples t-test with the help of SPSS version 29. The results showed a significant improvement in the learning outcomes of students who used the GNT strategy assisted by animated audio-visual media. The average posttest score of the experimental class increased from 58.75 to 85.40, while the control class increased from 56.90 to 73.20. A significance value of  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ) indicates that the GNT strategy is effective in improving students' learning outcomes. This study recommends the integration of technology-based learning strategies to enhance students' understanding and engagement in elementary school education.

**Keywords:** Guided Note-Taking Strategy, Animated Audio-Visual Media, Learning Outcomes, IPAS.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi Guided Note-Taking (GNT) berbantuan media audio visual animasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas V di SD Inpres Minasa Upa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa akibat penerapan metode konvensional yang kurang interaktif dan terbatasnya kemampuan siswa dalam mencatat poin-poin penting selama pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 19 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes pretest dan posttest kepada kedua kelompok. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (independent samples t-test) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi GNT berbantuan media audio visual animasi. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat dari 58,75 menjadi 85,40, sedangkan

kelas kontrol dari 56,90 menjadi 73,20. Nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa strategi GNT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyarankan integrasi strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Strategi Guided Note-Taking, Media Audio Visual Animasi, Hasil Belajar, IPAS.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami, mengerti, serta mampu berpikir kritis (Damayanti et al., 2022). Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun pondasi keterampilan berpikir sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, di mana potensi anak sedang dalam tahap perkembangan optimal (Kosilah & Septian, 2020). Oleh karena itu, pendidikan dasar harus dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang berkualitas (Putri & Saputra, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan siswa dalam memahami materi (Jumiati et al., 2022). Menurut Asmara dan Sukenda (2022), pembelajaran juga merupakan tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan melalui metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Putri & Saputra, 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan keterbatasan siswa dalam mencatat poin-poin penting selama pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pemahaman materi secara efektif (Indriani, 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman tentang alam semesta, sekaligus menguatkan keimanan melalui pengamatan terhadap ciptaan Allah (Wandiya, 2018). dan bumi sebagai tanda bagi orang-orang berakal. Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar langsung (Hidayat & Utami, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penting untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa (Asmayani, 2023).

Hasil observasi di SD Inpres Minasa Upa menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V belum optimal. Guru masih dominan menggunakan

metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kesulitan memahami konsep abstrak. Kurangnya penggunaan media yang menarik dan keterampilan mencatat siswa yang masih rendah turut memperburuk hasil belajar mereka. Data ulangan harian menunjukkan bahwa dari 39 siswa, sebanyak 17 siswa (43,59%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi guided note-taking yang dipadukan dengan media audio visual animasi. Guided note-taking merupakan teknik mencatat terstruktur dengan panduan yang membantu siswa fokus pada inti materi (Asiyah et al., 2020), sedangkan media audio visual animasi memadukan suara dan gambar bergerak untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks (Ain et al., 2023). Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Trinova et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas strategi *guided note-taking* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar (Jumiati et al., 2022). Hasil serupa juga ditemukan oleh Asmara dan Sukenda (2022), yang menunjukkan bahwa strategi *guided note-taking* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V secara signifikan. Selain itu, Putra et al., (2022) juga membuktikan bahwa penerapan strategi *guided note-taking* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Strategi Guided Note Taking (GNT) Berbantuan Media Audio Visual Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Inpres Minasa Upa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design* (Nababan, 2021). Penelitian ini melibatkan dua kelas V di SD Inpres Minasa Upa, yaitu satu sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi *guided*

note-taking berbantuan media audio visual animasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok (Putra et al., 2022).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa, Kota Makassar, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Guided Note-Taking* (GNT) berbantuan media audio-visual animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan strategi GNT berbantuan media audio-visual animasi, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, dan dianalisis menggunakan bantuan *software IBM SPSS 29*.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari serta soal pretest dan posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini mencakup jumlah siswa, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, serta nilai minimum dan maksimum. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Statistics		
	Pretest	Posttest
<b>Mean</b>	42,40	82,00
<b>Median</b>	40,00	82,00
<b>Modus</b>	36,00	76,00 <sup>a</sup>
<b>Std. Deviation</b>	12,93	6,80
<b>Variance</b>	167,41	46,31
<b>Minimum</b>	24,00	72,00
<b>Maximum</b>	72,00	96,00

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Rata-rata nilai meningkat dari 42,40 pada pretest menjadi 82,00 pada posttest, disertai dengan kenaikan nilai median dan rentang skor yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ain et al., 2023).

Hasil statistik deskriptif untuk kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif Pretest Posttest Kelas Kontrol

	Statistics	
	Pretest	Posttest
<b>Mean</b>	49,68	72,63
<b>Median</b>	52,00	72,00
<b>Modus</b>	52,00	80,00
<b>Std. Deviation</b>	12,81	9,63
<b>Variance</b>	164,11	92,91
<b>Minimum</b>	28,00	56,00
<b>Maximum</b>	76,00	92,00

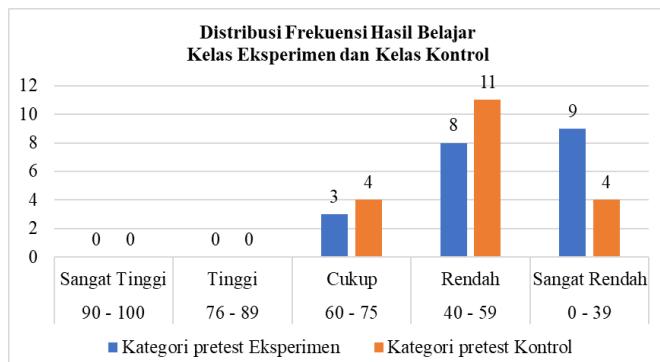
Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai naik dari 49,68 menjadi 72,63. Meskipun terjadi peningkatan, capaian ini masih berada di bawah kelas eksperimen, yang menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi setelah pembelajaran (Samitra et al., 2018). Untuk melihat sebaran hasil belajar siswa secara lebih rinci berdasarkan kategori skor. Tabel 3 berikut menyajikan distribusi frekuensi dan persentase pada pretest dan posttest di kedua kelas.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Skor	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
	f	%	f	%
90 - 100	0	0	3	15
76 - 89	0	0	15	75
60 - 75	3	15	2	10
40 - 59	8	40	0	0
0 - 39	9	45	0	0
			4	21
			0	0
				<b>5</b>
				<b>37</b>
			10	53
			1	5
			0	0

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan skor yang diperoleh dalam pretest dan posttest. Pada saat pretest, mayoritas siswa kelas eksperimen berada pada kategori "Rendah" (40%) dan "Sangat Rendah" (45%), sedangkan hanya 15% yang berada pada kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal yang masih

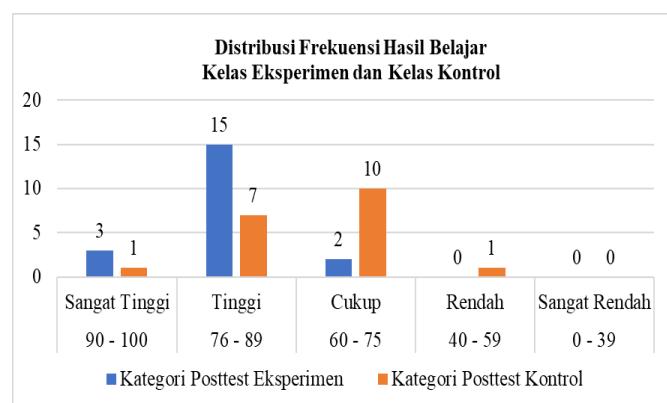
rendah. Namun, setelah dilakukan perlakuan (intervensi dengan strategi pembelajaran tertentu), hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 75% siswa kelas eksperimen berada dalam kategori "Tinggi" dan 15% berada dalam kategori "Sangat Tinggi", sedangkan tidak ada lagi siswa di kategori "Rendah" maupun "Sangat Rendah". Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak sepesat kelas eksperimen. Pada posttest kelas kontrol, sebagian besar siswa (53%) masih berada pada kategori "Cukup", 37% berada di kategori "Tinggi", dan hanya 5% yang mencapai kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelas. Kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Guided Note-Taking* berbantuan media audio-visual animasi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Strategi *Guided Note-Taking* terbukti dapat membantu siswa menyusun informasi secara sistematis sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Jumiaty et al., 2022). Selain itu, dukungan media audio-visual animasi memberikan stimulus visual dan auditori yang menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPAS (Silvi et al., 2023). Gambar 1 menyajikan diagram frekuensi hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai gambaran kondisi awal sebelum perlakuan diberikan.



**Gambar 1.** Diagram Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 menunjukkan diagram frekuensi hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagian besar siswa di kedua kelas berada pada kategori "Rendah" dan "Sangat Rendah", yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa relatif setara. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik awal yang sebanding, sehingga layak untuk dibandingkan efektivitas pembelajaran setelah perlakuan diberikan. Gambar 2 menyajikan

diagram frekuensi hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggambarkan perubahan setelah diberikan perlakuan.



**Gambar 2** Diagram Frekuensi posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 memperlihatkan diagram frekuensi hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah perlakuan. Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa berada pada kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi", menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Sementara itu, pada kelas kontrol, meskipun terjadi peningkatan, mayoritas siswa masih berada pada kategori "Cukup". Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi *Guided Note-Taking* berbantuan media audio-visual animasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

#### b. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (Kurnianda et al., 2024). Pada penelitian ini, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t dengan bantuan program software SPSS versi 29. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Tabel 4 berikut menyajikan hasil uji normalitas data dari kedua kelompok sebelum dilakukan uji homogenitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Sig.	0,358	0,268	0,843	<b>0,761</b>
Syarat (a)			<b>Sig. &gt; 0,05</b>	

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk pada data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut: pretest kelas eksperimen 0,358, posttest kelas eksperimen 0,268, pretest kelas kontrol 0,843, dan posttest kelas kontrol 0,761. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data pada kedua kelas berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis statistik parametrik, seperti uji-t, dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Tabel 5 berikut menyajikan hasil uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Pretest	Posttest
	Eksperimen-Kontrol	Eksperimen-Kontrol
Sig.	0,846	0,11
Syarat ( $\alpha$ )	<b>Sig. &gt; 0,05</b>	

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,846 dan posttest sebesar 0,11, keduanya  $> 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok homogen, baik sebelum maupun setelah perlakuan. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara valid. Tabel 6 berikut menyajikan hasil uji *independent samples t-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Samples T-Test Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Statistik
$\alpha$	0,05
Sig. (2-tailed)	0,001

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa strategi *guided note-taking* berbantuan media audio-visual animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa (Jumiati et al., 2022).

### c. Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas (Ulfa, 2024). Observasi ini bertujuan untuk melihat

perbedaan efektivitas strategi *guided note-taking* yang didukung oleh *media audio-visual animasi* terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Nailul Latifah, 2022). Setiap indikator dalam tabel ini menggambarkan berbagai aspek keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti fokus, keaktifan mencatat, kemampuan menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam diskusi. Tabel 7 berikut menyajikan hasil observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Pembelajaran

Kelas	Pertemuan ke			Rata-rata
	1	2	3	
<b>Eksperimen</b>	78	89	83	<b>83 %</b>
<b>Kontrol</b>	64	86	76	<b>75%</b>

Tabel 7 menyajikan hasil observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran di kedua kelas. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata keterlibatan sebesar 83%, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik kemungkinan besar mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Trinova et al., (2021) dan Wahyuningtiyas dan Rukmi, (2018) yang menyatakan bahwa media audio-visual dan strategi GNT meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Guided Note-Taking (GNT) berbantuan media audio-visual animasi terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa dalam mata pelajaran IPAS. Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 42,40, yang kemudian meningkat menjadi 82,00 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 49,68 menjadi 72,63. Hasil uji-t Independent Samples T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi GNT berbantuan media audio-visual animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## Referensi

- Ain, N., Fashokha, N., & Rohmah, M. L. S. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Tumbuhan Dan Fungsinya. 7, 2023-2032. <Https://Doi.Org/10.26418/Jurnalkpk.V7i1>
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (Gnt). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751.
- Asmara, Y., & Sukenda Egok, A. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin. *Jurnal Pendidikan*.
- Asmayani, N. N. M. (2023). Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Upt Spf Sd Negeri Kalukuang Ii Makassar. *Journal On Education*, 06(01), 1269-1276.
- Damayanti Dinar Et Al. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Kid>
- Dessi Ayu Wandiya. (2018). Pengaruh Strategi Guided Note Taking (Gnt) Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan.
- Hidayat, O. R., & Utami, Y. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (Gnt) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Bioedusains:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(1), 1-7. <Https://Doi.Org/10.31539/Bioedusains.V3i1.1108>
- Indriani, S. W. (2023). Peningkatan Pedagogik Guru Melalui Supervisi Kolaboratif Moda Kombinasi Mata Pelajaran Mipa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(4).
- Jumiati, J., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Strategi Guided Note Taking Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 777-785. <Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V7i2c.625>
- Kosilah Dan Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Kurnianda, V. F., Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(3). <Https://Doi.Org/10.31004/Irje.V4i3.776>
- Nababan, N. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posingterhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.36987/Jmapen.V2i1.1886>
- Nailul Latifah. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sdn 1 Tanjung Sari.
- Nurul Ulfa, N. N. A. M. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.
- Putra, A., Srirahmawati, I., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Yapis Dompu, S. (2022). Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia 80 Ciptaan Disebarluaskan Di Bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2). <Https://Jurnal.Jomparnd.Com/Index.Php/Jupenji>
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Ppkn Di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 3(2), 127. <Https://Doi.Org/10.30595/Jrpd.V3i2.12807>
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh Strategi Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 1-10. <Https://Doi.Org/10.31539/Bioedusains.V1i1.237>
- Silvi, Y., Putri, A., & Rifa', T. (2023). Penerapan Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Penciptaan Manusia.
- Trinova, Z., Izati, W., & Suci, A. (2021). Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) Dalam Pembelajaran Fiqih.
- Wahyuningtiyas, E. D., & Rukmi, A. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Di Kecamatan Prambon Sidoarjo.